



## **PENGEMBANGAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT DESA PAKUSARI, JEMBER, JAWA TIMUR**

Nita Ryan Purbosari

Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka Jember

Email : [ryannita@ecampus.ut.ac.id](mailto:ryannita@ecampus.ut.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Lack of community interest in continuing education at a higher level is one of the problems faced by Pakusari in producing quality human resources. This has an impact on the number of school age residents who have worked. In addition, there is also no public learning facility in Pakusari that can be utilized by the community to enrich insight and increase learning interest. Community Reading Park in Pakusari Village is the result of community devotion that becomes a learning facility for the community by providing various learning resources to increase public interest in reading. The development of Community Reading Park is inseparable from the planning process that involves various relevant parties ranging from the village government, community leaders to youth organizations or called Karang Taruna. In addition, the utilization process is also aimed at all groups of people of various ages, educational backgrounds and other characteristics. Community Reading Park in Pakusari Village has 152 book titles with 350 copies and is equipped with other supporting facilities such as computers, internet networks, printers and toys for children.*

**Keywords:** *community reading park, reading interest, village development*

### **ABSTRAK**

Kurangnya minat masyarakat dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi menjadi salah persoalan yang dihadapi Pakusari dalam menghasilkan SDM berkualitas. Hal ini berdampak pada banyaknya warga masyarakat usia sekolah yang telah bekerja. Selain itu, di Pakusari juga belum terdapat sarana belajar publik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memperkaya wawasan dan menambah minat belajar. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Desa Pakusari merupakan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat yang menjadi sarana belajar bagi masyarakat dengan penyediaan berbagai sumber belajar untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Pengembangan TBM tidak terlepas dari proses perencanaan yang melibatkan berbagai pihak terkait mulai dari pemerintah desa, tokoh masyarakat hingga organisasi kepemudaan atau Karang Taruna. Selain itu, proses pemanfaatannya juga ditujukan untuk seluruh golongan masyarakat dari berbagai usia, latar belakang pendidikan dan karakteristik yang lainnya. TBM Desa Pakusari telah memiliki 152 judul buku dengan jumlah 350 eksemplar serta dilengkapi dengan sarana penunjang lain seperti komputer, jaringan internet, printer dan mainan untuk anak-anak.

**Kata kunci:** *taman bacaan masyarakat, minat baca, pembangunan desa*

## PENDAHULUAN

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU No 6 Tahun 2014). Dalam konteks tersebut, maka desa baik kelembagaan maupun masyarakatnya saat ini benar-benar telah memiliki jalan lebar secara lebih otonom untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan pembangunan sesuai kebutuhannya masing-masing. Namun sangat disadari oleh banyak pihak, bahwa kondisi kelembagaan maupun sumberdaya manusia yang ada di tingkat daerah apalagi desa masih mengalami kendala dalam merespon amanah Undang-Undang Nomor 6 tentang Desa tersebut. Permasalahan pembangunan desa disadari bersifat multidimensional. Beberapa permasalahan dalam pembangunan desa yang cukup mengemuka antara lain adalah kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan, minimnya sarana dan prasarana di pedesaan, serta terbatasnya lapangan pekerjaan di pedesaan.

Desa Pakusari merupakan salah satu dari 6 desa lainnya yang ada di Kecamatan Pakusari, diantaranya Desa Kertosari, Desa Jatian, Desa Subo, Desa Sumberpinang, Desa Bedadung dan Desa Patemon. Desa dengan luas wilayah 540 Ha ini, didominasi oleh area persawahan seluas 282 Ha, tegalan seluas 177 Ha dan bangunan-halaman 81 Ha. Berdasarkan data BPS Kabupaten Jember, jumlah penduduk Desa Pakusari tahun 2017 adalah sebanyak 9.541 jiwa. Dalam upaya pembangunan desa, salah satu masalah yang dihadapi oleh Desa Pakusari adalah rendahnya tingkat pendidikan.

Hal ini dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja berdasarkan usia. Berdasarkan data BPS Kabupaten Jember, jumlah penduduk di Pakusari, Kabupaten Jember yang bekerja berdasarkan usia adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Pakusari yang Bekerja Berdasarkan Usia

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	10-14	41
2	15-19	419
3	20-24	1372
4	25-29	1822
5	30-34	1871
6	35-39	2112
7	40-44	2127
8	45-49	1964
9	50-54	1830
10	55-59	1321
11	60-64	1060
12	65-69	732
13	70-74	521
14	75+	379

Sumber: data diolah dari "Kecamatan Pakusari Dalam Angka Tahun 2018"

Berdasarkan data tabel diatas, khususnya nomor 1 dan 2, terlihat adanya penduduk yang telah bekerja saat masih usia sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Secara makro, hal ini sebagaimana data yang diberikan oleh Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017, bahwa di Indonesia jumlah putus sekolah usia SD adalah 1.808, SMP adalah 4.157 dan SMA adalah 11.058. Angka tersebut cukup memprihatinkan, karena tersebar diseluruh daerah di Indonesia, termasuk di Pakusari, Jember sebagaimana data tabel diatas.

Di Desa Pakusari juga terdapat banyak perusahaan tembakau (gudang tembakau) yang banyak membutuhkan tenaga kerja. Keberadaan gudang-gudang tembakau merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki oleh Desa Pakusari. Hal tersebut khususnya dalam hal untuk menunjang perekonomian masyarakat. Gudang tembakau dapat memperkerjakan pekerja tanpa memandang ijazah yang dimiliki. Meskipun ini merupakan hal yang baik untuk bidang ekonomi, namun membawa pemahaman yang kurang baik di masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Mereka menganggap bahwa lulusan SD, SMP maupun SMA bahkan tidak tamat SD semuanya dapat bekerja di gudang tembakau. Sehingga, muncul stigma mengapa mereka harus bersekolah tinggi. Dalam hal ini, maka apresiasi dan minat masyarakat terhadap pendidikan sangat rendah.

Memperhatikan kondisi tersebut, maka upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia masyarakat desa merupakan hal yang sangat penting. Dalam hal ini, pendidikan merupakan poros utama dalam upaya membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang berkaitan erat dengan minat baca. Berdasarkan data UNESCO tahun 2012, indeks minat baca masyarakat Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, dari 1.000 penduduk, hanya 1 warga yang tertarik untuk membaca.

Berdasarkan kondisi itulah, maka Taman Bacaan Masyarakat (TBM) diharapkan dapat menjadi sarana awal untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. TBM merupakan alternatif yang paling memungkinkan karena mampu menyentuh seluruh elemen masyarakat dan menyediakan sumber-sumber belajar yang bervariasi (buku hiburan, buku ilmu pengetahuan dan buku-buku yang berisi informasi yang langsung dapat

bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat). Bagi masyarakat yang tidak dalam kategori usia belajar atau sudah tidak sekolah, keberadaan TBM dapat menjadi sarana untuk memperluas pengetahuan. Sementara, bagi warga usia belajar, keberadaan TBM dapat menjadi penunjang dalam pendidikannya. TBM ini bertujuan untuk menyediakan sumber-sumber belajar yang bervariasi untuk semua kalangan usia dan menumbuhkembangkan minat baca masyarakat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengembangan TBM Desa Pakusari dilakukan melalui beberapa metode kegiatan, melibatkan beberapa pihak dan dilakukan melalui tahapan-tahapan. Metode yang dipergunakan antara lain:

1. Koordinasi, yang dilakukan dengan Pemerintah Kecamatan Pakusari, Pemerintah Desa Pakusari, Karang Taruna Desa Pakusari dan tokoh masyarakat Desa Pakusari.
2. Konsultasi, yang dilakukan dengan Pemerintah Kecamatan Pakusari dan Pemerintah Desa Pakusari khususnya untuk mendiskusikan aspek penting dalam kegiatan ini.
3. Focus Group Discussion, yang dilakukan dengan Pemerintah Desa Pakusari dan Karang Taruna Desa Pakusari untuk mengambil keputusan dalam teknis kegiatan.

Sehubungan dengan metode tersebut, maka pihak yang terlibat dalam pengembangan TBM antara lain:

1. Pemerintah Kecamatan Pakusari
2. Pemerintah Desa Pakusari
3. Karang Taruna Desa Pakusari

4. Tokoh masyarakat yang memimpin organisasi sosial (misalnya ketua kelompok pengajian, dan lain-lain).

Tahapan dan strategi dalam pengembangan TBM antara lain:

1. Tahap pembentukan yang terdiri dari 6 strategi yaitu koordinasi dengan Pemerintah Desa, pelibatan dan koordinasi dengan Karang Taruna, rapat pembentukan, pelatihan pengurus TBM, penyediaan bahan pustaka dan sarana penunjang, dan peresmian TBM.
2. Tahap pemanfaatan yang terdiri dari 3 strategi yaitu sosialisasi, pelaksanaan lomba dan TBM sebagai ruang tunggu layanan kantor desa sebagai inovasi layanan publik di desa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

TBM Desa Pakusari telah mampu memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan serta peningkatan kualitas layanan. Aspek peningkatan pengetahuan, secara khusus ditandai dengan adanya pemahaman pengurus TBM dalam mengelola atau manajemen TBM. Melalui kegiatan-kegiatan pelatihan yang diberikan, mulai dari konsep TBM, tujuan TBM, sasaran dan manfaat yang diharapkan, tugas dan tanggung jawab pengelola TBM, hingga pengolahan bahan pustaka, para pengurus TBM telah mengalami peningkatan pengetahuan dalam manajemen TBM. Pengurus TBM Pakusari berjumlah 4 orang yang terdiri dari 1 ketua dan 3 anggota. Peningkatan pengetahuan ini tidak hanya terhenti saat TBM telah berdiri dan layanan TBM dibuka untuk masyarakat, namun hingga proses pemeliharaan TBM. Hal ini dilakukan oleh pengurus dengan menyelenggarakan kegiatan-

kegiatan kreatif bagi masyarakat seperti lomba mewarna untuk siswa TK, lomba membaca puisi, sosialisasi tentang penggunaan media sosial secara bijak dan kegiatan kreatif lainnya. Melalui kegiatan-kegiatan kreatif inilah, TBM dapat lebih diminati oleh masyarakat.

Warga masyarakat yang mengunjungi TBM juga meningkat pengetahuannya melalui kegiatan membaca berbagai sumber belajar yang tersedia. Buku di TBM Pakusari terdiri dari 40% buku hiburan, 30% buku pengetahuan praktis (seperti pertanian, keterampilan memasak dan lain-lain) dan 30% buku pengetahuan lain (agama, kesenian dan lain-lain). Buku-buku tersebut juga menjangkau seluruh kelompok umur, misal buku cerita/dongeng untuk anak-anak, novel untuk remaja, keterampilan memasak untuk ibu-ibu dan buku pertanian atau wirausaha. Topik/judul buku juga mempertimbangkan karakteristik masyarakat, misalnya penyediaan buku-buku pertanian karena sebagian warga masyarakat sebagai petani, buku tentang otomotif karena para pemuda desa banyak yang tertarik dengan dunia otomotif. Sehingga, buku-buku yang tersedia di TBM mampu menjangkau seluruh golongan usia dan karakteristik lain di masyarakat. Selain disediakan buku-buku, di TBM juga disiapkan sarana bermain bagi anak, misal congklak, kertas lipat dan sebagainya serta sumber belajar non cetak yaitu berupa komputer yang dilengkapi dengan jaringan internet dan printer. Ketersediaan sumber belajar ini semakin meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung ke TBM, semakin mencintai dan membutuhkan TBM yang pada gilirannya akan menumbuhkembangkan kemauan belajar dan minat baca masyarakat desa. Berikut ini adalah daftar bahan pustaka, sumber belajar dan sarana penunjang TBM.

Tabel 2. Bahan pustaka, sumber belajar dan sarana penunjang di TBM Desa Pakusari

Jenis Buku dan Fasilitas Pendukung	Jumlah	Satuan
Buku bacaan untuk anak-anak	77	eksemplar
Buku hobi (memasak, kerajinan rumah tangga)	54	eksemplar
Buku hobi (otomotif, komputer)	26	eksemplar
Buku Ilmu Agama	24	eksemplar
Ilmu pengetahuan umum	57	eksemplar
Buku pertanian, perkebunan, perikanan	61	eksemplar
Buku kesehatan	32	eksemplar
Pengasuhan anak	9	eksemplar
Novel	7	eksemplar
Poster peraga pendidikan	13	Buah
Meja baca kecil/lipat	10	Buah
Puzzle untuk anak-anak	5	Buah
Pensil warna/crayon	5	Pak
Komputer	1	Unit
Printer	1	Unit
Speaker	1	Unit
Mainan tradisional 'congklak'	5	Unit

Sumber: data diolah dari arsip TBM Desa Pakusari Tahun 2019

Peningkatan pengetahuan juga diperoleh oleh perangkat pemerintahan Desa Pakusari dan Karang Taruna melalui kegiatan-kegiatan diskusi atau rapat untuk membahas khususnya permasalahan rendahnya minat baca dan pendidikan di Pakusari. Dalam diskusi akan muncul berbagai solusi atas persoalan tersebut, hingga menetapkan TBM sebagai alternatif yang paling memungkinkan. Diskusi juga rutin dilakukan oleh pemerintah desa dengan pengurus TBM untuk menghasilkan pemikiran dan ide kreatif dalam memajukan TBM.

Selain peningkatan pengetahuan, TBM Pakusari juga memberikan peningkatan keterampilan bagi warga masyarakat dalam mengakses sumber belajar online atau internet. Di setiap Hari Minggu, terdapat minimal 5 orang anak-anak usia sekolah dasar yang datang ke TBM untuk mengikuti les komputer yang diberikan oleh pengurus TBM. Mereka juga

dapat langsung mempraktikkan keterampilan tersebut. Selain bagi anak-anak, terdapat pula warga masyarakat yang ingin mencari informasi tertentu di internet, biasanya didominasi oleh para Ibu Rumah Tangga yang ingin mencari informasi tentang masakan atau hijab. Disisi lain, peningkatan keterampilan juga dialami oleh para pengurus TBM dengan keterampilan untuk melakukan inventarisasi bahan pustaka (stempel dan penyusunan buku induk, klasifikasi bahan pustaka dengan klasifikasi DEWEY dan pelabelan, penyampulan buku, pembuatan lidah buku, kartu buku dan katalog buku serta penyiapan layanan taman baca untuk masyarakat.

TBM Desa Pakusari juga mampu memberikan peningkatan kualitas layanan, dengan difungsikannya TBM sebagai ruang tunggu layanan kantor desa. Hal ini merupakan salah satu inovasi pelayanan publik yang dilakukan oleh pengurus TBM dan

pemerintahan Desa Pakusari. Sebagaimana diketahui, bahwa salah satu indikator penting yang dapat digunakan dalam melihat pembangunan desa adalah pelayanan publik di desa. Penyelenggara pelayanan publik di desa adalah pemerintah desa yang meliputi kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa. Dalam menghadapi dinamika global dan perkembangan teknologi informasi yang semakin massif, maka inovasi dalam layanan publik menjadi suatu terobosan yang potensial untuk meningkatkan kualitas maupun memberi nilai tambah dalam layanan.

Inovasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang dilakukan di Desa Pakusari, Kabupaten Jember dengan memfungsikan taman baca sebagai ruang tunggu layanankantor desa dimaksudkan sebagai upaya pemerintah desa agar para pengguna layanan atau masyarakat dapat memperoleh nilai tambah dalam layanan. Selain mendapatkan layanan administrasi yang dibutuhkan, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dari bahan-bahan bacaan yang tersedia di taman baca. Hal ini sekaligus sebagai upaya yang secara simultan dilakukan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan daya masyarakat atau tingkat perberdayaan masyarakat sebagai aspek penting dalam pembangunan desa. Sehingga, TBM Desa Pakusari mengintegrasikan 2 konsep penting yaitu pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam operasional taman baca sebagai ruang tunggu layanan, tahap pemberian layanan adalah sebagai berikut:

- a. Warga masyarakat/pemohon layanan menemui petugas layanan
- b. Petugas layanan mendata kebutuhan administrasi layanan dan kelengkapan syarat layanan
- c. Pemohon dipersilahkan untuk menunggu di taman baca
- d. Pemohon dipersilahkan untuk membaca buku-buku bacaan atau menggunakan sumber belajar yang tersedia
- e. Pemohon dapat meminjam buku
- f. Petugas layanan memberikan hasil layanan administrasi

Meskipun sosialisasi TBM telah dilakukan secara terus menerus melalui berbagai forum dan kegiatan-kegiatan TBM, namun masih ditemui adanya kendala kurangnya minat masyarakat untuk datang ke TBM. Umumnya, yang datang ke TBM adalah mereka yang sudah rutin berkunjung dan masih jarang pengunjung baru. Atas dasar hambatan tersebut, maka Karang Taruna tingkat dusun terlibat secara aktif untuk menyosialisasikan TBM melalui forum-forum yang ada di sekitar mereka.

Hambatan lain juga terjadi dalam pemanfaatan TBM sebagai ruang tunggu layanan kantor desa, yaitu terdapat pemohon layanan yang enggan untuk masuk ke ruang TBM. Pada umumnya, mereka merasa lebih nyaman berada di ruangan terbuka atau pendopo desa. Mengatasi hambatan tersebut, maka setiap hari petugas TBM akan menyiapkan beberapa buku bacaan yang diletakkan di pendopo desa, dengan harapan para pemohon layanan dapat membacanya tanpa masuk ke ruang TBM.

## SIMPULAN

TBM Desa Pakusari menjadi sarana belajar publik yang memungkinkan para warga masyarakat untuk memperkaya wawasan dan pengetahuannya melalui berbagai sumber belajar yang tersedia. Dalam konteks ini, TBM

juga memberikan dampak pada meningkatnya minat baca masyarakat. Selain itu, integrasi TBM sebagai ruang tunggu layanan desa sejatinya merupakan terobosan dan inovasi dalam bidang pelayanan publik yang mampu memberikan nilai tambah layanan bagi masyarakat. Pengembangan TBM ini memiliki 2 aspek penting dalam pembangunan desa, yaitu aspek fisik dan aspek manusia atau yang lebih dikenal dengan pemberdayaan masyarakat. Hal ini memiliki nilai yang strategis berkaitan dengan urgensi desa sebagai landasan dalam kehidupan bernegara yang memiliki kekuatan ekonomi, sosial, politik, dan modal sosial. Apabila tingkat keberdayaan masyarakat semakin meningkat, diharapkan akan menjadi modal kuat bagi pembangunan desa yang sejatinya merupakan bagian integral dari pembangunan nasional.

## REFERENSI

- Ikhtisar Data Pendidikan tahun 2016/2017. 2017. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan
- Jember Dalam Angka Tahun 2018. 2018. Jember : BPS Jember
- Pakusari Dalam Angka Tahun 2018. 2018. Jember : BPS Jember
- Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016